

## ABSTRAK

Tesis ini membahas terkait penggunaan modal politik, ekonomi, kultural dan sosial yang digunakan oleh politik keluarga Kery Konggoasa dalam memenangkan pemilihan umum tahun 2019. Politik keluarga Kery Konggoasa berhasil memasukkan istri dan kedua anaknya di lembaga legislatif disegala tingkatan yaitu DPR RI, DPRD Provinsi Sulawesi Tenggara dan DPRD Kabupaten Konawe. Politik keluarga merupakan keterlibatan keluarga yang memiliki hubungan darah (Istri, anak, atau generasi setelahnya) Bdalam dunia politik. Politik keluarga memiliki kecenderungan yang cukup kuat dalam politik kontemporer di Indonesia (Mietzner, 2009, h. 20).

Munculnya politik keluarga dapat dilihat dari tiga perspektif dominan yaitu lemahnya partai politik, hadirnya *strong men* dan warisan popularitas dari pemimpin sebelumnya. Namun terdapat sumber daya inti yang luput dari penglihatan pakar politik terkait politik keluarga dalam membentuk politik keluarga dengan melihat penggunaan modal politik, modal ekonomi, modal sosial dan modal kultural yang dimiliki oleh politik keluarga Kery Konggoasa dalam kemenangan anggota keluarganya pada pemilu legislatif tahun 2019.

Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan modal pada politik keluarga Kery Konggoasa di pemilu legislatif tahun 2019. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan dari keempat modal yang digunakan, modal politik dan sosial yang memiliki pengaruh signifikan dalam keterpilihan anggota keluarga Kery Konggoasa pada pemilu tahun 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari politik klaim, kampanye *door to door* serta partai PAN yang ditunggangi oleh keluarga Kery Konggoasa yang merupakan partai besar di Sulawesi Tenggara. Selain itu, basis massa yang telah dibangun oleh Kery Konggoasa selama terjun ke dunia politik menjadi bekal bagi anggota keluarganya sehingga beberapa kecamatan di Kabupaten Konawe menjadi basis pemilih terbesar bagi keluarga Kery Konggoasa. menariknya, modal ekonomi dan kultural yang semestinya dapat memberikan sumbangsi bagi keterpilihan politik keluarga Kery Konggoasa seperti politik keluarga lainnya justru tidak memberikan sumbangsi yang begitu signifikan melihat perolehan suara anggota keluarga Kery Konggoasa yang menempati perolehan suara tertiggi namun berbanding terbalik dengan modal ekonomi yang dimiliki. Selain itu, pada modal kultural dapat dilihat Kery Konggoasa dan kedua istrinya memiliki PAM yang berbeda namun sayangnya pengaruh PAM pada politik keluarga Kery Konggoasa tidak memiliki pengaruh signifikan dikarenakan PAM yang terdapat dalam keluarga Kery Konggoasa tidak hanya berada di daratan Konawe akan tetapi banyak tersebar di daerah lainnya.

**Kata Kunci:** *Politik Keluarga, Modal dan Pemilihan Umum.*

### **ABSTRACT**

This thesis discusses the use of political, economic, cultural and social capital used by Kery Konggoasa's family politics in winning the 2019 general election. Kery Konggoasa's family politics has succeeded in including his wife and two children in legislative institutions at all levels, namely the DPR RI, DPRD Southeast Sulawesi Province and the Konawe Regency DPRD. Family politics is the involvement of families who have blood relations (wife, children, or later generations) in the world of politics. Family politics has a fairly strong tendency in contemporary politics in Indonesia (Mietzner, 2009, p. 20).

The emergence of family politics can be seen from three dominant perspectives, namely the weakness of political parties, the presence of strong men and the legacy of popularity from previous leaders. However, there are core resources that have escaped the eyes of political experts regarding family politics in forming family politics by looking at the use of political capital, economic capital, social capital and cultural capital owned by Kery Konggoasa's family politics in the victory of his family members in the 2019 legislative elections.

This thesis uses a qualitative research method with a case study approach. The question to be answered in this study is how to use capital in Kery Konggoasa family politics in the 2019 legislative elections. To answer this question the authors collected data using in-depth interviews and literature studies.

The results showed that of the four capitals used, political and social capital had a significant influence on the election of Kery Konggoasa family members in the 2019 election. This can be seen from the political claims, door to door campaigns and the PAN party which is ridden by the Kery Konggoasa family who is a major party in Southeast Sulawesi. In addition, the mass base that Kery Konggoasa has built during his involvement in politics has become a provision for his family members so that several sub-districts in Konawe Regency have become the largest voter base for the Kery Konggoasa family. Interestingly, economic and cultural capital which should be able to contribute to the political electability of the Kery Konggoasa family like other family politics actually did not make such a significant contribution seeing the vote acquisition of members of the Kery Konggoasa family who occupy the highest vote acquisition but is inversely proportional to the economic capital they have. In addition, in terms of cultural capital, it can be seen that Kery Konggoasa and his two wives have different PAMs, but unfortunately PAM's influence on Kery Konggoasa's family politics does not have a significant influence because the PAMs in the Kery Konggoasa family are not only in mainland Konawe but are widely spread across the region other.

*Keywords: Family Politics, Capital and General Elections.*